

Ketahanan Hidup Buruh Peternak Ayam dalam Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Gresik

Rizky Nur Ema Liya dan Ekna Satriyati*

Universitas Trunojoyo Madura

*Email korespondensi: ekna.satriyati@trunojoyo.ac.id

Abstract

Covid-19 has emerged in the last two years and had been a significant impact on human life. Government-issued policies that appeared do not seem to be able to stop the spread of the virus. So it had a significant negative impact on the affected sectors such as the chicken farmer industry in Munggugebang Village, Beijing District, Gresik Regency. During the pandemic, there are many problems experienced by chicken farm labor, one of which is the imbalance between their expenditure needs and the income they generate. The imbalance is known from the growing household needs, while the income earned from the profession of being a chicken farmer was not enough because farm owners had underpaid them since the Covid-19 pandemic. To meet the daily necessities of life, the chicken farmer cannot only rely on income from work as laborers. They would have to put in various efforts and strategies to survive and provide for all they need. The discussion in this article explores how the survival strategy of chicken farmers by managing needs, having alternative subsystems by having side jobs and asking for help on social networks. The research method used qualitative methods by observing and interviewing selected informants at Munggugebang Village, Beijing District, Gresik Regency. The analysis results showed that survival strategies carried out by chicken farmers by carrying out various techniques.

Keywords: Survival Strategies, Chicken Farmer Labor, Covid-19 Pandemic

Abstrak

Virus Covid-19 muncul sejak 2 tahun terakhir membawa pengaruh besar bagi kehidupan manusia. Berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah nampaknya belum mampu memutus penyebaran virus ini. Sehingga membawa dampak negatif yang cukup signifikan bagi sektor yang terdampak seperti profesi buruh peternak ayam di Desa Munggugebang Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Pada masa pandemi banyak permasalahan yang dialami oleh buruh peternakan ayam, salah satunya adalah ketimpangan antara kebutuhan pengeluaran dan pendapatan yang mereka hasilkan. Hal ini diketahui dari membengkaknya kebutuhan rumah tangga sedangkan penghasilan yang didapatkan dari profesi menjadi buruh peternak ayam tidaklah cukup karena mereka mengalami pengurangan gaji dari pemilik peternakan sejak pandemi Covid-19. Untuk memenuhi kebutuhan hidup setiap harinya para buruh peternak ayam tidak bisa hanya mengandalkan pendapatan dari pekerjaan menjadi buruh. Mereka harus melakukan berbagai upaya dan strategi untuk bisa bertahan hidup serta mencukupi semua kebutuhannya. Pembahasan dalam artikel ini mengupas bagaimana strategi bertahan hidup buruh peternak ayam dengan pengelolaan kebutuhan, memiliki alternatif subsistem dengan memiliki pekerjaan sampingan dan meminta bantuan pada jaringan sosial. Metode penelitian menggunakan kualitatif dengan cara observasi dan wawancara pada informan yang dipilih di lokasi Desa Munggugebang Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Hasil analisis memaparkan strategi bertahan hidup yang dilakukan buruh peternak ayam dengan melakukan berbagai macam strategi.

Kata kunci : Strategi Bertahan Hidup, Buruh Peternak Ayam, Pandemi Covid-19

Latar Belakang

Covid-19 pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan Tiongkok telah menyebabkan kepanikan masyarakat di seluruh dunia saat ini (Azamfirei, 2020). Akhirnya pada tanggal 11 Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan status pandemi global (Iskandar, 2020). Hal ini dikarenakan penyebaran virus Covid-19 sangat cepat dan masif.

Berdasarkan data sebaran dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 mengatakan bahwa virus Covid-19 telah mewabah di Indonesia sejak awal bulan Maret 2020 hingga saat ini. Tercatat jumlah kasus pada akhir 2020 terdapat 109.963 kasus positif Covid-19 yang tersebar di 34 provinsi dan 415 kabupaten/kota. Dampak yang ditimbulkan dari pandemi Covid-19 telah mengubah berbagai aspek kehidupan (Herliandry, 2020).

Hal ini dibuktikan dari tekanan pada kondisi ekonomi dan sosial di Indonesia sejak akhir tahun 2019. Dampak ekonomi ini kemudian berdampak luas di seluruh wilayah Indonesia. Perekonomian di setiap daerah pun terancam, dan kondisi daerah mengalami perubahan lebih buruk dari sebelumnya (Erni,2020).

Pemberlakuan berbagai kebijakan dari pemerintah dalam rangka mengatasi penyebaran dan memutus rantai penyebaran Covid-19 yang tercantum pada PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar mengakibatkan banyak kegiatan ekonomi mengalami kontraksi bahkan berhenti dalam memproduksi. Hal ini mengakibatkan terjadinya peningkatan angka pengangguran, penurunan tingkat produktivitas individu maupun perusahaan, dan mendorong munculnya orang miskin baru (Izzati, 2020).

Dampak serupa dirasakan oleh buruh peternak ayam di Desa Muggugebang Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang mengalami pengurangan gaji sejak adanya pandemi Covid-19. Gaji yang menurun, sedangkan jumlah kebutuhan yang semakin meningkat membuat buruh peternak ayam harus memikirkan strategi baru dalam mempertahankan hidupnya selama masa Covid-19.

Strategi adalah pola usaha yang direncanakan oleh manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya dan mampu untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi. Pola yang dimaksud adalah perilaku atau tindakan (Heddy, 2003). Strategi bertahan hidup adalah suatu rangkaian cara yang dilakukan oleh seorang

individu atau kelompok guna dapat melangsungkan kehidupannya. Hal ini dilakukan dengan sadar dan dipengaruhi oleh posisi individu atau kelompok tersebut dalam struktur masyarakat, sistem kepercayaan, jaringan sosial yang dipilih, termasuk juga jenis pekerjaan dan keterampilan yang dimiliki hidupnya (Setia, 2005).

Perlu adanya usaha untuk meningkatkan taraf hidup dengan berbagai macam hal yang dirasa mampu untuk menambah penghasilan seperti menambahkan jenis pekerjaan dan merubah pola mata pencaharian. Pola nafkah ganda juga bisa dilakukan, karena hal ini bertujuan untuk bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga (Susilawati, 2003). Dengan begitu para buruh bisa memenuhi kebutuhan baik primer juga sekunder.

Faktor ekonomi mendorong sebagian orang lebih memilih untuk bekerja informal seperti berjualan dan menjadi buruh. Menjadi pekerja informal dilakukan untuk tetap menjaga kestabilan ekonomi karena ketersediaan pekerjaan formal sangatlah sedikit (Prastya, 2020).

Desa Munggugebang merupakan desa yang berada di wilayah Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Disana terdapat banyak peternakan ayam yang dimiliki oleh beberapa warga desa yang ada disana. Buruh yang bekerja di peternakan ayam tersebut merupakan warga asli Desa Munggugebang. Jarak rumah yang dekat dengan tempat kerja menjadikan masyarakat Desa Munggugebang lebih memilih untuk bekerja disana daripada bekerja di luar.

Rendahnya tingkat pendidikan dan keterbatasan keterampilan dalam bekerja membuat buruh peternak ayam di Desa Munggugebang Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik semakin resah. Hal ini dikarenakan kebijakan pemotongan gaji dari pemilik peternakan sebagai dampak adanya Covid-19 .

Kebutuhan hidup yang semakin banyak, dan pendapatan dari bekerja menjadi buruh dirasa kurang untuk bisa memenuhi kebutuhan setiap harinya menjadikan buruh peternak ayam melakukan berbagai upaya untuk bisa mempertahankan kondisi ekonomi keluarga dan melakukan beberapa strategi agar bisa memenuhi kebutuhan hidup di keluarganya masing-masing.

Berangkat dari permasalahan diatas perlunya upaya yang harus diterapkan oleh buruh peternak ayam di Desa Munggugebang Kecamatan Benjeng Kabupaten

Gresik agar bisa tetap bertahan hidup dalam masa pandemi Covid-19. Berangkat dari permasalahan ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan mencari jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi bertahan hidup buruh peternak ayam dalam masa pademi Covid-19 (Studi Kasus di Desa Munggebang Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik)?

TINJAUAN PUSTAKA

James C. Scott mengatakan bahwa individu ataupun kelompok memiliki kecenderungan untuk bertahan dari situasi dan kondisi yang tidak menguntungkan dengan cara melakukan strategi bertahan hidup. Scott menjelaskan maksud dari kondisi ini adalah sebuah situasi yang lebih difokuskan terhadap kemiskinan yang melanda suatu individu ataupun kelompok. Teori strategi bertahan hidup dari Scott menjelaskan bahwa masyarakat miskin memiliki beberapa cara sebagai upaya menerapkan strategi bertahan hidup dalam kehidupan (Scott, 1994).

Strategi yang dikembangkan oleh orang miskin dikatakan akan mempunyai dampak krusial, tidak hanya terhadap kehidupan mereka tetapi juga terhadap pembangunan jangka panjang dan keterbelakangan masyarakat. Menurutnya, strategi orang miskin berbeda dalam bentuk-bentuk ekonomi, sosial, politik dan demografis (Scott, 1994).

Strategi ketahanan hidup memiliki tiga level, yaitu (Scott, 1994):

1. Basic need (kebutuhan dasar)
2. Strategi kelangsungan hidup
3. Melalui berbagai mekanisme sosial.

Pertama, strategi bertahan hidup dimaknai sebagai sebuah rumusan bagaimana masyarakat bisa *survive* dengan kebutuhan pangan yang ada. Kedua, strategi bertahan hidup dimaknai sebagai sebuah jalan memanfaatkan pola pertemanan atau jaringan sosial sebagai sarana untuk menanggulangi kemiskinan yang telah dialami. Ketiga, strategi bertahan hidup dimaknai sebagai upaya bagaimana individu atau masyarakat bisa melihat keadaan subsistem sekitar dengan cara mencari kegiatan ataupun pekerjaan yang tingkatannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Ritzer, 2012).

Tiga cara yang umumnya dapat dilakukan masyarakat untuk bisa bertahan hidup dalam menghadapi masa krisis antara lain: (Scott, 1994)

- a. Mengikat sabuk lebih kencang
- b. Memanfaatkan jaringan yang ada
- c. Melakukan alternatif subsistem

Upaya dalam mengatasi goncangan dan tekanan terhadap sumber ekonomi dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu (Subair, 2018). :

- 1) Strategi aktif, yaitu dengan cara mengoptimalkan segala potensi keluarga untuk melakukan aktivitas sendiri, memperpanjang jam kerja, memanfaatkan sumber atau tanaman liar di lingkungan sekitar.
- 2) Strategi pasif, yaitu mengurangi pengeluaran keluarga seperti: pengeluaran biaya untuk sandang, pangan, pendidikan dan lain sebagainya.
- 3) Strategi jaring pengaman, misalnya menjalin relasi baik secara informal maupun formal dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaannya misalnya meminjam uang tetangga, berhutang ke warung, memanfaatkan program anti kemiskinan, meminjam uang ke rentenir dan lain sebagainya.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini menggunakan 2 jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Sedangkan data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku, artikel, jurnal, serta laporan dari berbagai pihak dengan catatan bahwa fokus penelitian sesuai.

Metode pengumpulan data menggunakan tiga langkah metode yaitu observasi langsung non partisipan, wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah buruh peternak ayam yang bekerja di peternakan Desa Munggegebang Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Adapun sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan kriteria-kriteria khusus. Informan yang terpilih sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan peneliti,

diharapkan mampu untuk memudahkan peneliti dalam menggali informasi dan mendapatkan data secara mendalam.

Adapun kriteria informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Aktif bekerja
- Jenis kelamin laki-laki
- Tinggal di Desa Munggugebang
- Berusia 25 – 55 tahun
- Mempunyai tanggungan seorang anak atau orang tua yang harus dirawat dan dibiayai
- Mempunyai pekerjaan sampingan
- Mengalami dampak pengurangan gaji
- Pendapatan antara 500.000,00 – 700.000,00

Teknik analisis data menggunakan 3 tahap yaitu: reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Metode pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Penelitian ini dilakukan di peternakan ayam di Desa Munggugebang Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik yang mayoritas pekerjaannya adalah warga desa tersebut.

Hasil Penelitian

Kehidupan Buruh Peternak Ayam Sebelum Adanya Pandemi Covid-19

Profesi buruh peternak ayam merupakan pekerjaan utama dan satu-satunya bagi mereka sebelum adanya pandemi Covid-19. Namun sejak pandemi ini mewabah, para buruh mulai menciptakan dan melakukan pekerjaan tambahan. Hal ini dikarenakan oleh para buruh peternak ayam merupakan kepala keluarga yang secara *culture* dan norma memang seharusnya dituntut untuk menjadi tulang punggung keluarga dengan menanggung segala kebutuhan dan keperluan serta mencukupi ekonomi keluarga. Kondisi perekonomian buruh peternak ayam sebelum adanya pandemi Covid-19 bisa dikatakan baik-baik saja. Hal ini dikarenakan oleh pendapatan yang didapatkan saat itu bisa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari beserta keluarga. Namun kondisi ini mengalami perubahan sejak adanya pandemi Covid-19.

Kehidupan Buruh Peternak Ayam Ketika Pandemi Covid-19

Sejak adanya pandemi Covid-19, berbagai macam aspek kehidupan mengalami perubahan yang cukup banyak. Hal ini juga dirasakan oleh buruh peternak ayam yang ada di Desa Muggugebang Kecamatan Bejeng Kabupaten Gresik. Buruh peternak ayam mengalami dampak dari adanya pandemi Covid-19 berupa pengurangan gaji dari pemilik peternakan. Pendapatan yang awalnya Rp.800.000 menjadi Rp.700.000 per bulannya. Hal ini menyebabkan para buruh mengalami ketimpangan pendapatan. Minimnya pendapatan yang diterima para buruh peternak ayam dan banyaknya kebutuhan khususnya pada saat pandemi Covid-19 seperti saat ini, mengharuskan para buruh untuk memikirkan dan melakukan upaya untuk menambah penghasilan.

Kebertahanan Hidup Buruh Peternak Ayam Dalam Masa Pandemi Covid-19

Strategi yang dilakukan buruh peternak ayam ini, bertujuan untuk bisa mengamankan hidupnya selama pandemi Covid-19. Berbagai strategi dilakukan dengan sebaik mungkin agar bisa bertahan hidup. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, menunjukkan bahwa buruh peternak ayam ini bukan hanya memiliki satu pekerjaan saja yaitu dengan menjadi buruh peternak ayam. Namun memiliki pekerjaan tambahan lainnya. Pekerjaan ini tidak hanya dilakukan oleh buruh peternak ayam saja namun juga dibantu oleh anggota keluarganya baik istri dan juga anaknya. Berbagai upaya sengaja dilakukan oleh para buruh peternak ayam ini agar kebutuhan keluarganya bisa terpenuhi dan tercukupi.

Buruh Peternak Ayam Dalam Mengatur Kebutuhan Sehari-Hari

Dalam teori strategi bertahan hidup yang dikemukakan oleh James C. Scott, upaya pertama yang dilakukan oleh para petani miskin agar dapat bertahan adalah dengan mengurangi pengeluaran dengan cara mengikat sabuk lebih kencang atau dengan menghemat pengeluaran¹.

Sama halnya dengan para petani yang mensiasati untuk menghemat dengan cara menyimpan hasil panen untuk kebutuhan ketika musim kemarau. Hal ini

¹ Scott, James C. 1994. "The Moral Economy Of The Peasant Rebellion and Subsistence in Southeast Asia/ terjemahan, *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara*". Jakarta: Lpp3es.

dilakukan untuk berjaga-jaga jika terjadi krisis ekonomi yang berkepanjangan. Untuk menghemat pengeluaran biaya sehari-hari petani memanfaatkan kayu bakar untuk memasak dengan tungku (Murtiah,2019).

Hal serupa juga dilakukan oleh buruh peternak ayam yang bernama Bapak T. Beliau melakukan upaya untuk mengikat sabuk lebih kencang yaitu dengan cara melakukan penghematan dari segi konsumsi setiap harinya dengan cara makan dengan lauk tahu tempe yang harganya murah. Hal ini dilakukan agar bisa menghemat dan tercukupinya kebutuhan pangan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak K yang juga melakukan penghematan beserta keluarganya dengan cara mengganti makanan ke mutu yang jauh lebih rendah dengan cara makan singkong di pagi hari untuk mengganti makan nasi.

Upaya penghematan juga terlihat dari cara pemenuhan kebutuhan sandang. Bagi buruh peternak ayam, kebutuhan sandang bukanlah suatu kebutuhan pokok. Akan tetapi kebutuhan sekunder. Bagi mereka, pemenuhan kebutuhan ini hanya bersifat tambahan. Ketika mereka menganggap masih bagus dan masih layak untuk dipakai maka mereka tidak akan membeli. Oleh karena itu, mereka tidak akan terlalu memprioritaskan kebutuhan sandang ini.

Para buruh peternak ayam juga memiliki strategi untuk memenuhi kebutuhan kesehatan. Bagi mereka, kebutuhan kesehatan termasuk dalam kategori kebutuhan sekunder atau kebutuhan yang tidak begitu diperhatikan oleh kebanyakan orang. Padahal sebenarnya, kebutuhan untuk hidup sehat adalah kebutuhan yang sangat mahal. Namun hal ini kerap kali diabaikan dan bahkan dilupakan. Secara kebutuhan memang tidaklah begitu penting jika dibandingkan dengan kebutuhan pangan ataupun kebutuhan sandang.

Bagi buruh peternak ayam yang perekonomiannya rendah, mereka selalu dituntut untuk selalu sehat karena modal utama buruh peternak ayam adalah badan mereka sendiri. Jika mereka sakit maka tidak akan mendapatkan penghasilan. Seperti yang dialami oleh Bapak K. Istri beliau mengalami sakit lumpuh sehingga beliau tidak bisa membantu suaminya untuk bekerja. Setiap harinya beliau hanya berbaring di kasur. Suaminya seorang buruh peternak ayam yang penghasilannya tidak seberapa sehingga beliau juga keberatan jika harus membawanya berobat ke

rumah sakit. Oleh karena itu Bapak K lebih memilih untuk membawanya ke tempat pengobatan tradisional.

Berdasarkan fakta di atas dapat disimpulkan bahwa buruh peternak ayam lebih memprioritaskan pengeluarannya untuk kebutuhan pangan dan meminimalisir pengeluaran untuk kebutuhan pokok. Hal ini relevan dengan pendapat Suharto (2009) yang menyatakan bahwa mengikat sabuk lebih kencang termasuk dalam strategi pasif dengan cara mengurangi pengeluaran keluarga. Hal ini kemudian diperkuat oleh pendapat Kusnadi (2000) yang mengatakan bahwa strategi pasif adalah suatu cara yang dilakukan oleh masyarakat miskin untuk bertahan hidup.

Mencari dan Menciptakan Pekerjaan Sampingan

Strategi ini mencakup kegiatan-kegiatan yang dirasa mampu untuk menambah pendapatan keluarga dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Sebagian besar buruh peternak ayam melakukan pekerjaan sampingan yang beraneka ragam sesuai dengan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki.

Pekerjaan sampingan tersebut dilakukan saat jam istirahat dan di waktu luangnya dari pekerjaan menjadi buruh peternak ayam. Seperti yang dilakukan oleh Bapak R dan Bapak K yang memiliki pekerjaan sampingan sebagai penjual air telaga keliling. Hal ini dikarenakan oleh desa tersebut tidak memiliki aliran PDAM dan masyarakatnya masih menggunakan air telaga untuk kebutuhan sehari-hari. Peluang ini kemudian dimanfaatkan oleh Bapak R dan Bapak K untuk menjual air telaga.

Ide lain dimunculkan oleh bapak B, beliau melakukan strategi bertahan hidup dengan menjadi buruh pupuk kandang di peternakan ayam tempat beliau bekerja. Pupuk kandang ini sengaja dipesan oleh beberapa pengepul yang kemudian diolah dan didistribusikan ke PT. Petrokimia Gresik.

Beliau mengatakan bahwa pekerjaan sampingan menjadi buruh pupuk kandang adalah keputusan yang tepat. Selain satu wilayah di pekerjaan utamanya, beliau juga bisa mengatur waktu dengan baik dalam melakukan pekerjaan utamanya menjadi buruh peternak ayam dan pekerjaannya sampingannya menjadi buruh pupuk kandang.

Fakta di atas relevan dengan pendapat Suharto (2009) yang menyatakan bahwa strategi aktif merupakan strategi yang dilakukan keluarga miskin dengan

cara mengoptimalkan segala potensi keluarga misalnya dengan melakukan aktivitas lain, memperpanjang jam kerja dan melakukan cara demi menambah penghasilan.

Memanfaatkan Jaringan Sosial

Jaringan sosial yang dimaksudkan dalam hal ini meliputi saudara, kawan sedesa, tetangga atau memanfaatkan hubungan dengan patron. Adanya budaya gotong royong dan kekeluargaan dapat menjadi pelindung ketika mengalami kesulitan. Sesuai dengan pendapat Kusnadi (2000) yang menyatakan bahwa strategi jaringan sosial terjadi akibat adanya interaksi sosial yang terjadi dalam masyarakat. Secara umum, jaringan sosial dilakukan oleh masyarakat pedesaan yang tergolong miskin yang sering meminta bantuan kepada kerabat dekat atau tetangga dengan cara meminjam uang.

Bapak B melakukan upaya dengan cara memanfaatkan jaringan sosial yang dimilikinya dengan cara meminta bantuan kepada saudaranya untuk diberikan modal awal yang dipergunakan untuk membuka tambal ban. Hal ini juga dilakukan oleh Bapak T yang meminta bantuan dengan cara mencari pinjaman uang ke bank. Berbeda dengan Bapak D yang memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki yaitu dengan cara memanfaatkan bantuan pemerintah.

Semua informan menyatakan bahwa dirinya sering menerapkan strategi untuk meminjam atau berhutang. Meminjam ke bank, sanak saudara juga para tetangga. Hal ini karena tidak seimbang jumlah pemasukan dan pengeluaran, serta adanya kebutuhan yang sifatnya mendadak pun seringkali menjadi alasan mereka untuk berhutang

Berdasarkan fakta di atas, strategi yang dilakukan buruh peternak ayam dengan memanfaatkan jaringan sosial termasuk pada strategi jaring pengaman yang dilakukan guna mengatasi goncangan dan tekanan yang dihadapi.

Menurut teori James C. Scott, strategi yang dilakukan ini disebabkan karena tidak bisa tercukupinya kebutuhan hidup sehari-hari. Oleh karena itu para buruh memanfaatkan jaringan sosial yang dimiliki. Hal ini relevan dengan pendapat Suharto (2009) yang menyatakan bahwa strategi jejaring sosial merupakan strategi bertahan hidup yang dilakukan dengan cara menjalin relasi, baik formal maupun dengan lingkungan sosialnya dan lingkungan kelembagaan (misalnya meminjam

uang kepada tetangga, memanfaatkan program kemiskinan dan bantuan pemerintah).

Pendapatan Dari Bermain Saham dan Game Online

Berkembangnya teknologi membawa pengaruh positif bagi orang-orang yang bisa memanfaatkannya dengan baik. Salah satunya adalah *game online* yang bukan hanya memberikan kesenangan ketika memainkannya. Namun juga bisa memberikan penghasilan bagi penggunanya.

Salah satunya adalah Bapak J yang menggunakan waktu luangnya untuk bermain *game online*. Berawal dari ketidaksengajaan beliau melihat iklan permainan saham di YouTube. Bapak J pun mencoba untuk menginstal dan mengisi dana dalam sahamnya. Hal serupa juga dilakukan oleh Bapak K yang mendapatkan penghasilan tambahan dari permainan domino yang ia lakukan di waktu luangnya.

Diskusi

Mewabahnya Covid-19 di Indonesia membawa perubahan yang signifikan terhadap berbagai macam aspek kehidupan manusia, khususnya ekonomi. Sehingga perlu strategi ketahanan dari setiap individu dalam menyikapi dampak Covid-19.

Strategi ketahanan dalam menghadapi permasalahan adalah suatu kapasitas sistem dan masyarakatnya yang mampu menghadapi ancaman. Sementara itu suatu kapasitas ditentukan oleh suatu kemampuan sistem sosial dalam mengorganisasi dirinya melalui pembelajaran dari permasalahan dimasa lalu untuk meningkatkan kemampuan dalam mengatasi resiko masalah.

Ketahanan hidup masyarakat dalam menghadapi bencana sangat bergantung pada kapasitas mereka dalam bertahan. Kondisi seperti ini membutuhkan aktivitas terintegrasi yang mencakup kesiapan rencana untuk menghadapi bencana atau kemungkinan dalam menghadapi bencana, ataupun penyesuaian secara spontan dalam beradaptasi dengan bencana.

Lebih lanjut lagi *united nations international strategy for disaster reduction* menjelaskan definisi strategi bertahan sebagai kapasitas dari sebuah sistem, yaitu masyarakat yang ada didalamnya menolak atau berubah untuk mencapai tingkat

fungsi dan struktur yang dapat diterima. Daya tahan sosial individu atau masyarakat dapat dibagi dalam tiga tingkatan² yaitu antara lain:

- Strategi bertahan hidup melalui resistensi terhadap perubahan
- Strategi bertahan hidup melalui perubahan yang bersifat instrumental
- Strategi bertahan hidup melalui keterbukaan dan penyesuaian

Ketahanan hidup masyarakat dapat dilihat dari beberapa tingkatan. Tingkat pertama adalah kemampuan suatu masyarakat untuk bangkit kembali dan memulihkan kondisi dengan menggunakan sumber dayanya sendiri. Tingkat kedua adalah, masyarakat yang membutuhkan bantuan individu lain untuk diarahkan dalam integritas fisik lingkungan binaan dan bertahan hidup. Selain itu pada tingkat ini, bantuan dari pihak eksternal juga diarahkan untuk memastikan bahwa masyarakat telah bangkit untuk menjalankan fungsi ekonomi, bisnis, maupun administrasi. Keterlibatan pihak lain dalam strategi bertahan hidup dimaksimalkan dengan menggunakan sumber daya, kapasitas, dan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya fisik dan ekonomi yang dimilikinya dengan cara meminimalkan gangguan dan memfasilitasi pertumbuhan (Dovers, 1992).

Pandemi Covid-19 memberi dampak negatif bagi kehidupan manusia. Ketidaksiapan individu dalam menghadapi berbagai perubahan akibat pandemi Covid-19 ini menjadikan mereka kebingungan dan ketidakjelasan nasib. Salah satunya yang dialami oleh buruh peternak ayam di Desa Munggebang Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik. Dampak yang dirasakan yaitu berupa pengurangan pendapatan yang menyebabkan ketimpangan antara jumlah kebutuhan dan pemasukan yang didapatkan.

Perspektif sosiologis dalam resiko bencana memfokuskan pada penilaian empiris terhadap proses pembangunan, disorganisasi sosial, ketidaksetaraan struktur dan jaringan, aktualisasi kerentanan, interaksi yang mengarah pada konflik, sistem kepercayaan agama, dan kearifan lokal yang mampu mengurangi dan menimbulkan resiko bencana disaat yang bersamaan (Syamsul, 2015).

² Dovers, S.R & Handmer, J.W.1992. "Uncertainty Sustainability and Change". Global Environmental Change. Vol.2 No.4

Ketahanan hidup melibatkan berbagai unsur di berbagai tatanan seperti pemerintahan, masyarakat, organisasi sosial dan masih banyak lagi. Setiap unsur memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk berkontribusi dalam perwujudan ketahanan yang baik.

Kesimpulan

Kondisi sosial masyarakat senantiasa mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Perubahan tersebut memungkinkan adanya perubahan pola adaptasi dan struktur masyarakat yang begitu dinamis dan fleksibel. Pentingnya hubungan dan kuatnya penyesuaian secara mandiri maupun kolektif menjadi kunci utama dan pertama. Dalam proses penyesuaian terhadap keadaan, masyarakat harus mampu mengidentifikasi dan menangkap potensi besar dalam kehidupannya agar menunjang dirinya untuk bertahan hidup.

Ketahanan hidup sejatinya telah dilakukan oleh masyarakat pada umumnya dalam rangka mempertahankan hidup dalam kondisi tertentu khususnya pada saat pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 3 (tiga) cara yang dilakukan buruh peternak ayam agar bisa bertahan hidup yaitu :

- a. Mengikat sabuk lebih kencang
- b. Memanfaatkan jaringan yang ada
- c. Melakukan alternatif subsistem
- d. Bermain *game online* dan bermain saham

Dari tiga strategi yang dikemukakan oleh James C Scott, seiring dengan berkembangnya zaman, canggihnya teknologi dan perbedaan masa, terdapat pembaharuan strategi yang dilakukan. Berdasarkan hasil data yang peneliti dapatkan menunjukkan adanya dua strategi baru dengan subjek penelitian buruh peternak ayam yaitu bermain *game online* dan bermain saham.

Setiap pemenuhan kebutuhan, buruh peternak ayam hanya akan memenuhi kebutuhan subsistensinya atau kebutuhan yang paling mendasar saja. Para buruh peternak ayam tidak pernah memikirkan untuk bisa mencari keuntungan didalamnya ataupun terdapat motif yang berbau pengembangan usaha sampingannya tersebut. Hal ini dikarenakan oleh fokus mereka hanya terdapat pada pemenuhan kebutuhan subsistensi.

Teori strategi bertahan hidup James C Scott sangat relevan dan berkesinambungan dengan masyarakat yang terdampak pandemi Covid-19 khususnya para buruh peternak ayam.

Rekomendasi/ Implikasi Kebijakan

Urgensitas keberlanjutan hidup pada masa pandemi Covid-19 perlu menjadi perhatian utama dalam menyelamatkan masyarakat yang mengalami krisis dan tekanan hidup. Penyesuaian terhadap situasi dan kondisi berpengaruh besar pada upaya mempertahankan kehidupan di masa mendatang.

Upaya untuk menunjang optimalisasi keberlanjutan hidup yang dilakukan oleh masyarakat miskin sangat dibutuhkan. Perlunya keterampilan dan kemampuan lebih untuk memahami lingkungan sekitar juga sangat penting.

Berikut saran peneliti bagi beberapa pihak:

1. Pada pemerintah desa setempat seharusnya dalam penyelenggaraan penerimaan bantuan, bukan hanya berfokus pada bantuan makanan saja namun juga pada bekal keterampilan bagi warga masyarakat.
2. Jika bantuan yang dimaksud kurang bisa dilakukan dengan baik, perlu dilakukannya upaya penanganan yang lebih nyata dan optimal dari pemerintah terkait bantuan penanganan masalah keuangan kepada masyarakat miskin terutama pada buruh peternak ayam terlebih pada saat mengalami masalah dan dampak dari pandemi Covid-19. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan cara mendirikan lembaga keuangan yang berfokus dan berpihak pada masyarakat miskin khususnya buruh peternak ayam. Sehingga masyarakat dapat melakukan pinjaman uang kepada lembaga keuangan yang resmi dengan beban yang tidak terlalu berat dibandingkan dengan meminjam kepada lembaga yang tidak resmi.
3. Perlu didirikannya sekolah gratis bagi masyarakat miskin khususnya keluarga buruh peternak ayam, karena jika diamati bersama maka tingkat pendidikan mereka sangat rendah. Maka dengan adanya program tersebut, akan banyak mengurangi keterpurukan keluarga buruh peternak ayam. Karena dengan begitu mereka akan menemukan kemudahan dalam mengakses dunia kerja yang lebih layak.

4. Kepada buruh peternak ayam untuk lebih memperhatikan proses pencarian pemenuhan kebutuhan, yang tidak hanya mengacu pada pemenuhan kebutuhan subsistensi tapi juga harus luas dari pada itu.
5. Diperlukannya kesadaran para buruh peternak ayam dan keluarganya untuk bisa mengurangi sikap boros dan senantiasa berhemat. Para buruh perlu menyisihkan sedikit penghasilannya untuk ditabung. Dengan begitu, mereka tidak akan mengalami kesulitan yang terlalu rumit disaat masa sulit seperti yang terjadi saat ini yaitu pademi Covid-19.
6. Sebagai peneliti yang akan datang diharapkan mampu melanjutkan kajian tentang strategi bertahan hidup buruh peternak ayam dengan sudut pandang yang berbeda serta menemukan strategi baru dalam pemenuhan kebutuhannya.

Referensi

- Ahimsa, Heddy Shri.2003."Ekonomi moral,rasional, dan politik dalam industri kecil di Jawa:Esei-Esei Antropologi Ekonomi".Yogyakarta.Kepel Press.
- Azamfirei, R.2020."The 2019 Novel Coronavirus: A Crown Jewel Of Pandemics?.USA:The Journal Of Critical Care Medicine .
- Dovers, S.R & Handmer, J.W.1992."`Uncertainty Sustainability and Change". Global Environmental Change. Vol.2 No.4
- Herliandry, Luh Devi dkk.2020."*Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*".Vol.22.No.1.Jakarta:Universitas Negeri Jakarta.
- Iskandar, Azwar dkk.2020."*Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam Saat Pandemi Covid-19*".Vol.7 No.7.Makassar:Sekolah Tinggi Ilmu Islam dan Bahasa Arab (STIBA).
- Izzati, RA.2020."Estimasi Dampak Pandemi Covid-19 Pada Tingkat Kemiskinan di Indonesia". Diunduh pada tanggal 11 Agustus 2021. Tersedia dari: <https://www.smeru.or.id/id/content/estimasi-dampak-pandemi-covid-19-pada-tingkat-kemiskinan-di-Indonesia>.
- Kurniasih, Erni Pacar, 2020."*Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak*".Pontianak:Universitas Tanjungpura.

- Kusnadi.2000."Nelayan Adaptasi dan Jaringan Sosial".Bandung:Humaniora Utama Press.
- Ma'arif, Syamsul & Rahmawati Dyah.2015."*Strategi Menuju Masyarakat Tangguh Bencana Dalam Perspektif Sosial*".Yogyakarta:Gajah Mada University Press.
- Mulyono, Murtiah Joko.2019."*Strategi Bertahan Hidup Petani Tadah Hujan Dusun Kwanyar Klabang Bondowoso*".Vol VIII No.1.Jember:Universitas Jember.
- Prastya, Agung & Hidayat, Dasrun.2020. "*Pengalaman Pekerja Informal Di Tengah Pandemi Covid-19 di Kota Bandung*". Vol 2 No.2. Bandung: Universitas Adhi Rajasa Reswara Sanjaya
- Resmi, Setia.2005.*Gali Lubang Tutup Lubang itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan Dari Waktu Ke Waktu*.Bandung:Yayasan Akatiga.
- Ritzer,George.2012."*Sociological Theory From Modern to Postmodern/ terjemahan, Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*".Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Scott, James C. 1994. "The Moral Economy Of The Peasant Rebellion and Subsistence in Southeast Asia/ terjemahan, Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan Subsistensi di Asia Tenggara". Jakarta: Lpp3es.
- Subair, Nurlina.2018.*Strategi Bertahan Hidup Perempuan Kepala Rumah Tangga Miskin*. Makassar:AGMA.
- Suharto,E.2009."*Kemiskinan dan Perlindungan Sosial di Indonesia*".Bandung:Alfabeta.
- Susilawati, Nora.2003.*Sosiologi Pedesaan Bahan Ajar*.Padang:UNP.